

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 091341 BINTANG MARIAH PADA MATA PELAJARAN PKn MELALUI METODE JIGSAW TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

Samuel Girsang

SDN 091341 BINTANG MARIAH DOLOG MASAGAL

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 091341 Bintang Mariah tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran PKn melalui penerapan metode Jigsaw. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan tes tertulis.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa. Pada saat pra siklus, ketuntasan siswa hanya 52,94%, setelah dilaksanakan siklus I dengan metode Jigsaw persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 64,71% kemudian pada tindakan siklus II, ketuntasan hasil belajar mencapai 88,24%.

Penerapan metode Jigsaw juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 091341 Bintang Mariah Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada siklus I aktivitas belajar siswa memperoleh skor akhir 66,18%, artinya aktivitas belajar siswa berada pada kriteria baik. Pada siklus II skor akhir aktivitas belajar siswa mencapai 88,24% sehingga berada pada kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar PKn, Aktivitas Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam era global, teknologi dan ilmu pengetahuan telah menyentuh segala aspek pendidikan sehingga informasi lebih mudah diperoleh, hendaknya menjadikan anak lebih aktif berpartisipasi sehingga melibatkan intelektual dan emosional siswa dalam proses belajar. Keaktifan disini berarti fisik secara aktif dan tidak terfokus pada suatu sumber informasi yaitu guru.

Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, dan sebagainya.

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik

berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sesuai dengan Depdiknas (2005: 33) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara/metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, metode pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Dalam memilih metode pembelajaran, seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Jika metode yang dipilih dapat membuat siswa paham dari apa yang diajarkan guru, maka hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan meningkat.

Melihat kenyataan-kenyataan yang peneliti temui pada hasil belajar dan sikap siswa di dalam proses pembelajaran tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa aktivitas siswa di dalam pembelajaran PKn sangat kurang sehingga hasil belajar siswa pun rendah. Dalam hal ini peneliti berani mengungkapkan karena memang aktivitas siswa masih jauh dari pengertian aktivitas yang diungkapkan dari para ahli, seperti Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2001: 173), mengemukakan bahwa jenis aktivitas dalam kegiatan lisan atau oral adalah mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya-jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.

Dalam pemahaman siswa sekolah dasar, mata pelajaran PKn sering kali siswa sering lupa setelah pelajaran ini dikarenakan guru dalam aksinya dalam penyampaian suatu materi jarang sekali menggunakan contoh-contoh dari kasus/gambar. Sehubungan dengan hal tersebut perlulah seorang guru menerapkan suatu metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kreativitas dalam pembelajaran PKn.

Penggunaan metode Jigsaw merupakan suatu alternatif dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Maka di perlukan suatu usaha guna meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi yaitu guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dalam hal ini untuk memecahkan masalah tersebut di tawarkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran Jigsaw.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 091341 Bintang Mariah pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Jigsaw Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 091341 Bintang Mariah pada mata pelajaran PKn tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas V SDN 091341 Bintang Mariah pada mata pelajaran PKn melalui penerapan metode Jigsaw tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VSDN 091341 Bintang Mariah pada mata pelajaran PKn melalui penerapan metode Jigsaw tahun pelajaran 2017/2018.
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 091341 Bintang Mariah pada mata pelajaran PKn melalui penerapan metode Jigsaw tahun pelajaran 2017/2018.

Manfaat Masalah

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Sebagai wahana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa
Siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan baik.
 - b. Bagi Guru
Meningkatkan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar, mendorong dan membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki.
 - c. Bagi Sekolah
Sebagai acuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Metode Pembelajaran Jigsaw

Metode Jigsaw bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok lain.

1. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Jigsaw
Langkah-langkah metode pembelajaran Jigsaw yaitu:
 - a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dengan pembelajaran ini.
 - b. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok misal lima kelompok.
 - c. Guru membagi topik yang berbeda ke setiap kelompok.
 - d. Setiap kelompok memilih ketua yang bertugas membagi topik kepada anggotanya.

- e. Anggota kelompok diperintahkan untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran tentang topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya.
- f. Dari kelompok inti diubah menjadi lima kelompok ahli yang terdiri dari masing-masing anggota yang mendapatkan topik yang sama.
- g. Setiap kelompok ahli membuat laporan tentang deskripsi perilaku atau perlakuan dari topik yang ditugaskan.
- h. Dari kelompok ahli kembali lagi ke kelompok kooperatif asalnya masing-masing dengan membawa lembar kerja.
- i. Sekarang kelompok inti mensistematisasi hasil laporan kelima kelompok ahli menjadi tata tertib kelas yang akan dipresentasikan.
- j. Masing-masing kelompok menunjuk wakil untuk mempresentasikan tata tertib yang telah dirumuskan.
- k. Guru memberikan penilaian untuk menentukan peringkat tata tertib terbaik.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw

Kelebihan Metode Jigsaw yaitu:

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar.
- b. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- c. Metode ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.
- d. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah.

Kekurangan Metode Jigsaw yaitu:

- a. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- b. Guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang menggairahkan agar siswa yang cerdas tertantang untuk mengikuti jalannya diskusi.
- c. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran.
- d. Membutuhkan waktu yang lama, sebab ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik.

Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia. Ruminiati (2007: 1.2) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar apabila di dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang diamati relatif lama.

2. Pengertian Hasil Belajar

Setelah melakukan kegiatan belajar, seseorang akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari. Kunandar (2010: 276) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar individu akibat interaksi pengetahuan yang dimiliki dengan stimulus dari luar dirinya, berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan bersifat permanen.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan metode pembelajaran kooperatif Jigsaw. Pelaksanaan jenis metode pembelajaran kooperatif ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran PKn

1. Pengertian PKn

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Ruminiati (2007: 1.15) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Tetapi di dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak sedikit yang salah menafsirkan bahwa PKn dengan PKN merupakan hal yang sama. Padahal keduanya memiliki definisi dan fungsi yang berbeda dalam pembelajaran.

2. Tujuan PKn

Melalui mata pelajaran PKn, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tercantum pada Permendiknas, No.22 tahun 2006 tentang standar isi meliputi:

- a. Berpikir secara kritis dan rasional dalam menghadapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.

3. Ruang Lingkup PKn

Mata pelajaran PKn memiliki klasifikasi materi yang dirangkum dalam ruang lingkup pembelajaran. Ruang lingkup pada materi mata pelajaran PKn sesuai Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, meliputi:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa.
- b. Norma, hukum, dan peraturan.
- c. Hak asasi manusia.
- d. Kebutuhan warga negara.
- e. Konstitusi negara.
- f. Kekuasaan dan Politik.
- g. Pancasila.
- h. Globalisasi

Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96).

2. Jenis-jenis Aktivitas

Menurut Sardiman (2006: 100), aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Paul B. Diedrich (Sardiman, 2006: 101), menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut: (a) Visual activities (b) Oral activities (c) Listening activities (d) Writing activities (e) Motor activities (f) Mental activities (g) Emotional activities.

3. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

Nilai-nilai aktivitas tersebut memberikan pengaruh positif. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah. Hal-hal konkrit yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak.

Materi Pokok

Peraturan berarti tindakan atau perbuatan yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Peraturan Peraturan terbagi menjadi dua yaitu peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis. Peraturan tertulis contohnya undang-undang. Peraturan yang tidak tertulis contohnya adat istiadat, kebiasaan, dan tata krama.

Peraturan perundang-undangan adalah peraturan yang tertulis yang dibuat oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang dan mengikat secara umum. Peraturan berisi aturan pola tingkah laku. Peraturan dibuat untuk mengatur kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Peraturan perundang-undangan harus bersumber pada sumber segala sumber hukum nasional Indonesia, yaitu Pancasila. Berdasarkan bagan diatas maka tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.

1. UUD 1945.
2. Undang-undang/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu).
3. Peraturan pemerintah (PP) merupakan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh:
 - a. Peraturan pemerintah pusat.
 - b. Peraturan pemerintah daerah.
4. Peraturan presiden atau keputusan presiden.
5. Peraturan Daerah (Perda).

Hierarki menunjukkan prinsip peralihan perundang-undangan yaitu peraturan yang kedudukannya lebih rendah tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi, peraturan yang baru mengesampingkan peraturan yang lama, dan peraturan yang bersifat khusus mengesampingkan peraturan yang bersifat umum.

Pentingnya Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah. Negara Indonesia adalah negara hukum. Kekuasaan pemerintah didasarkan atas UU, sehingga rakyat dan pemerintah harus tunduk kepada hukum yang berlaku dalam negara.

Peraturan perundang-undangan memiliki peranan penting dalam suatu negara. Peraturan perundang-undangan berguna agar kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi aman dan tertib, baik bagi penyelenggara negara maupun bagi warga negara.

Bagi penyelenggara negara peraturan perundang-undangan berguna agar penyelenggara negara berperan sesuai dengan fungsi dan kewenangannya dalam melaksanakan tugas kenegaraan. Misalnya, presiden harus melaksanakan tugas kenegaraan.

Bagi warga negara, peraturan perundang-undangan berperan sebagai pengatur agar tercipta ketertiban, keamanan, dan keteraturan dalam masyarakat serta terjaminnya hak-hak warga negara. Misalnya seorang warga negara yang patuh pada peraturan lalu lintas.

Kerangka Berpikir

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya-jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.

Dalam pemahaman siswa sekolah dasar, mata pelajaran PKn sering kali siswa sering lupa setelah pelajaran ini dikarenakan guru dalam aksinya dalam penyampaian suatu materi jarang sekali menggunakan contoh-contoh dari kasus/gambar. Sehubungan dengan hal tersebut perlulah seorang guru menerapkan suatu metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kreativitas dalam pembelajaran PKn.

Penggunaan metode Jigsaw merupakan suatu alternatif dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Maka di perlukan suatu usaha guna meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi yaitu guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dalam hal ini untuk untuk memecahkan masalah tersebut ditawarkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran Jigsaw.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Metode Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VSDN 091341 Bintang Mariah pada Mata Pelajaran PKn Tahun Pelajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan

mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 091341 Bintang Mariah yang beralamat di Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun, yang dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2017/2018. Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

Pertemuan 1 : Rabu, 7 Maret 2018

Pertemuan 2 : Rabu, 14 Maret 2018

Siklus II

Pertemuan 1 : Rabu, 21 Maret 2018

Pertemuan 2 : Rabu, 28 Maret 2018

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VSDN 091341 Bintang Mariah dengan jumlah 17 siswa.

Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Tes hasil belajar.
2. Lembar observasi.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Tes Hasil Belajar

Hasil belajar pada siswa kelas V SDN 091341 Bintang Mariah dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari hasil tes siswa dan persentase ketuntasan yang telah disesuaikan dengan KKM mata pelajaran PKN di SDN 091341 Bintang Mariah yaitu 68.

2. Analisis Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung. Sebelum dilakukan observasi, peneliti bersama observer mendiskusikan pedoman observasi agar kegiatan observasi dapat dilakukan secara objektif dan diperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran.

Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan. Ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 85% untuk semua aspek penilaian.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Prosedur penelitian ditempuh melalui tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas. Dalam dua siklus yang direncanakan, ditempuh empat tahapan penelitian tindakan kelas metode Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2008:70), yang berpendapat sebagai berikut “Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementasi yang terdiri atas 4 momentum esensial, antara lain perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting)”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal

Berikut ini adalah nilai siswa kelas V SDN 091341 Bintang Mariah yang menggunakan metode ceramah:

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar pada Pra Penelitian

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	9	52,94%
Belum Tuntas	8	47,06%
Jumlah	17	100%
Rata-rata	63,06	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil belajar siswa pada pra penelitian hanya mencapai 63,06 atau hanya 52,94%. Dari 17 siswa hanya 9 siswa yang telah memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa pada pra penelitian belum memenuhi persentase ketuntasan yaitu 85%. Untuk itu diperlukan cara agar hasil belajar siswa dapat meningkat, yaitu dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode yang berbeda yaitu metode Jigsaw.

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan jadwal yang ditentukan, proses pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Rabu, tanggal 7 dan 14 Maret 2018.

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar pada Pra Penelitian

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	11	64,71%
Belum Tuntas	6	35,29%
Jumlah	17	100%
Rata-rata	73,41	

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa kelas VSDN 091341 Bintang Mariah pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 73,41 dengan persentase ketuntasannya sebesar 64,71%. Dari 17 siswa terdapat 11 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah termasuk kedalam kriteria baik, namun nilai yang diperoleh belum mencapai nilai KKM dan persentase ketuntasan yang telah ditentukan.

Selain itu, aktivitas siswa dan guru juga diamati selama proses pembelajaran dengan penerapan metode Jigsaw. Aktivitas siswa yang diamati meliputi tiga indikator, yaitu minat, mandiri dan percaya diri. Adapun aktivitas siswa selama kegiatan siklus I sebagai berikut:

Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah	SMI	Persentase
Minat	43	68	63,24%
Mandiri	44	68	64,71%
Percaya Diri	48	68	70,59%
Rata-rata			66,18%

Tabel di atas menunjukkan aktivitas siswa kelas V SDN 091341 Bintang Mariah selama kegiatan siklus I ada pada kriteria baik dengan persentase ketuntasan 66,18%. Persentase minat siswa mencapai 63,24%, kemandirian siswa mencapai 64,71% dan percaya diri siswa mencapai 70,59%.

e. Revisi

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 21 dan 28 Maret 2018.

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar pada Pra Penelitian

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	15	88,24%
Belum Tuntas	2	11,76%
Jumlah	17	100%
Rata-rata	80,41	

Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan metode Jigsaw mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa menjadi 80,41 dengan persentase ketuntasan 88,24%. Terdapat 15 dari 17 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah ada pada kriteria sangat baik.

Pada siklus II aktivitas siswa juga diamati. Aktivitas siswa yang diamati sama dengan aktivitas siswa pada siklus I, yaitu minat, mandiri dan percaya diri. Berikut aktivitas siswa pada kegiatan siklus II.

Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah	SMI	Persentase
Minat	59	68	86,76%
Mandiri	61	68	89,71%
Percaya Diri	60	68	88,24%
Rata-rata			88,24%

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,24%. minat siswa mencapai 86,76%, kemandirian siswa meningkat menjadi 89,71% dan rasa percaya diri siswa menjadi 88,24%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode Jigsaw terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan penelitian dinyatakan berhenti pada siklus II.

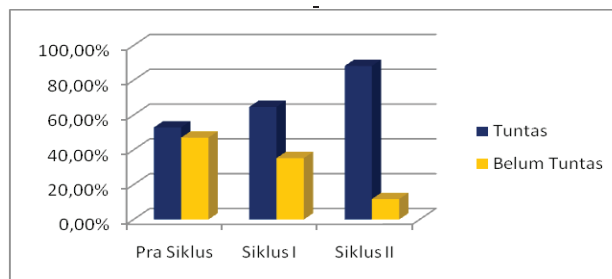
Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Hasil Belajar Siswa pada Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	52,94%	64,71%	88,24%
Belum Tuntas	47,06%	35,29%	11,76%

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Persentase Aktivitas Siswa



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 091341 Bintang Mariah pada mata pelajaran PKn tahun pelajaran 2017/2018.

Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada setiap siklusnya. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 52,94% dengan rata-rata 63,06. Setelah dilakukan penelitian, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 64,71% tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,24% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Selain hasil belajar, aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga diamati, yaitu minat, mandiri dan percaya diri. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 66,18% dan pada siklus II mencapai 88,24%. Dengan demikian, metode Jigsaw selain dapat meningkatkan hasil belajar, metode Jigsaw juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hendaknya lebih giat belajar sehingga prestasi belajarnya dan aktivitas siswa khususnya pada mata pelajaran PKn dapat meningkat.
2. Bagi guru, dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Bagi sekolah, pembelajaran perlu dikembangkan lagi agar kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arends Richard. 2007. *Learning To Teach*. New York: Mc Graw Hill Companies, Inc.
- Arief S Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hermawan, H. 2007. *Media Pembelajaran SD*. Bandung: Upi Press.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Rustaman, Nuryani, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wahyudin. 2008. *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biagraf Publishing.